

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan dan didukung oleh teori yang sudah ada, dengan tujuan untuk menghasilkan teori berdasarkan data yang dikumpulkan.<sup>46</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskripsi mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks yang spesifik, dilihat secara keseluruhan, komprehensif, dan holistik.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendekatan ini, penelitian kualitatif berusaha memahami, mendalami, dan menyelami fenomena secara mendalam, kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan fenomena tersebut sesuai dengan konteksnya hal ini dilakukan untuk mencapai kesimpulan yang objektif dan ilmiah yang sesuai dengan fenomena dalam konteks tersebut, meskipun bersifat subjektif.<sup>48</sup>

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian kualitatif berarti penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”, baik itu berupa individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu.<sup>49</sup> Sedangkan menurut John W. Creswell, studi kasus adalah menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.<sup>50</sup>

Dari 2 pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian studi kasus merujuk pada proses untuk memperoleh data, baik berupa program, kegiatan, peristiwa untuk memperoleh pemahan dari kasus tersebut.

Jenis studi kasus ini bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka penelitian ini bermaksud untuk menghimpun data dari seluruh data primer dan sekunder, mengambil data, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

---

<sup>46</sup> Nursapia Harahap. Penelitian Kualitatif. Medan Sumatra Utara. 2020

<sup>47</sup> Patilima, Hamid. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.

<sup>48</sup> Erliana Hasan, Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.67

<sup>49</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 27

<sup>50</sup> John W. Creswell, 2013, Research Design Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixel, Yogyakarta:Pustaka Belajar, hlm 20

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama.<sup>51</sup> Data primer dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara atau informasi dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler, pembina pramuka, dan beberapa siswa SMP Islam 1 Batu yang berpartisipasi dalam kegiatan pramuka. Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data primer.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari buku-buku yang membahas kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan keagamaan, dan dokumen sekolah yang relevan seperti catatan ekstrakurikuler, absensi kegiatan, jadwal kegiatan, buku pembinaan, dan buku nilai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di sekolah SMP Islam 1 Batu, Kota Batu, Propinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena :

1. Merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Kota Batu, karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah dengan segudang prestasi yang banyak, seperti prestasi akademik maupun non akademik
2. Jejak historisnya sangat banyak, mulai dari bangunan sekolahnya yang tirikan pada tahun 1976

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian atau sumber data adalah objek penelitian yang meliputi aktivitas individu di tempat tertentu dan lingkungan sekitarnya yang akan diamati secara mendalam.<sup>53</sup> Dalam penelitian kualitatif, istilah narasumber juga dikenal sebagai informan, partisipan, kawan, atau guru. Penentuan sumber data dalam pendekatan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Misalnya, jika peneliti ingin mendapatkan data tentang perilaku siswa, maka orang-orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan dapat dipilih sebagai sumber data.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua teknik utama untuk menentukan sumber data: purposive sampling dan snowball sampling. Berikut penjelasannya:

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 145

<sup>52</sup> Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2005, Malang : Penerbitan UMM

<sup>53</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 45

1. Purposive Sampling : Teknik ini menentukan sumber data berdasarkan kriteria tertentu, biasanya orang yang dianggap paling memahami data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>54</sup>

Informan penelitian ini mencakup:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan orang yang memegang pengaruh penting dalam kepengurusan sekolah serta penunjang kebutuhan moral, material dan finansial terhadap seluruh kebutuhan di sekolah dan juga dengan adanya informan seperti Kepala Sekolah ini, maka data yang diperlukan sangatlah berguna bagi peneliti. Dengan alasan itupula, peneliti memutuskan untuk menjadikan Kepala Sekolah sebagai informan penelitian. Informan penelitian ini ditandai dengan kode “KS”.

2. Waka Kesiswaan

Guru Koordinator merupakan orang yang memastikan bahwa kurikulum ekstrakurikuler berjalan dengan sangat baik, dan juga proses kegiatan dilakukan dengan mengikuti aturan kurikulum yang telah disepakati. Maka tepat bagi peneliti untuk memutuskan bahwa Waka Kesiswaan ini dijadikan informan penelitian. Informan penelitian ini ditandai dengan kode “WK”.

3. Pembina Pramuka

Pembina Pramuka merupakan orang yang akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, dan juga memberikan materi yang sesuai dengan program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, pembina pramuka sangat cocok dijadikan sebagai informan penelitian. Informan penelitian ini ditandai dengan kode “PK”.

4. Siswa

Siswa merupakan seseorang yang memegang penuh sebagai informan penelitian, dikarenakan siswa menjadi pusat penelitian ini. Informan penelitian ini ditandai dengan kode “S”.

Data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskripsi, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pengumpulan

---

<sup>54</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 46

data harus dilakukan sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Data tersebut bisa berupa kata-kata, tindakan, atau tulisan, seperti dokumen catatan, foto, dan sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan**

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti.<sup>56</sup> Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>57</sup> Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa responden, seperti: waka kesiswaan, guru koordinator seluruh ekstrakurikuler, pembina pramuka dan peserta didik, dan juga melakukan observasi disaat proses kegiatan kegiatan pembelajaran.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Metode ini dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan, yaitu Smp Islam 1 Batu. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di Smp Islam 1 Batu.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi interaktif antara minimal dua orang yang dilakukan dalam suasana alami, di mana percakapan diarahkan pada tujuan tertentu dengan dasar kepercayaan sebagai fondasi utama dalam memahami satu sama lain.<sup>58</sup> Definisi lain dari wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam topik tertentu.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hlm 158-159

<sup>56</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 49

<sup>57</sup> Basrowi dan Suswandi, *Op.cit.* hlm.93-94

<sup>58</sup> Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Diva Press,2010), hlm145

Adapun subjek yang akan diwawancarai meliputi: wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler, pembina pramuka, dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi.<sup>60</sup> Bungin menjelaskan berbagai bentuk dokumentasi, yaitu: a) Autobiografi, b) Surat-surat pribadi, buku, catatan harian, kenangan, c) Kliping, d) Dokumen pemerintah dan swasta, e) Cerita rakyat dan roman, f) Film, mikrofon, foto, dan sebagainya. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar meliputi foto, film, sketsa, dan lainnya.<sup>61</sup> Sementara, dokumen karya meliputi karya seni seperti gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>62</sup>.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti mencakup foto-foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam 1 Batu, daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, grafik prestasi, dan rubrik kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting yang menggantikan konsep validitas dan reliabilitas dalam pendekatan "positivisme."<sup>63</sup> Memastikan keabsahan data sangat penting karena dapat menjamin keakuratan data yang berdampak pada pemecahan masalah penelitian. Data atau informasi harus diuji kebenarannya melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan menanyakan informasi tertentu kepada responden yang berbeda atau membandingkan data antara responden dan dokumentasi.<sup>64</sup>

Ada tiga teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian lapangan khususnya pada penelitian kualitatif, yaitu :

1. Memperpanjang masa pengamatan: Teknik ini memungkinkan peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, memungkinkan peneliti mempelajari budaya responden, menguji informasi, dan membangun kepercayaan antara responden dan peneliti.

---

<sup>60</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 51

<sup>61</sup> Bungin, M.Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana

<sup>62</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta,2008)

<sup>63</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 108

<sup>64</sup> Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang : Penerbitan UMM,2005), hlm.83

2. Pengamatan terus menerus : Teknik ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen relevan dengan isu penelitian, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek tersebut secara mendetail.
3. Triangulasi : Teknik ini memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi melibatkan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan cara:
  - a) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
  - c) Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk memahami suatu isu. Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber yaitu setelah melakukan wawancara kepada setiap siswa atau guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, peneliti menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada guru koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler, agar data yang diperoleh peneliti terbukti kebenarannya.<sup>65</sup>

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah teknik pengolahan data kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau membahas hasil penelitian dengan pendekatan analisis konseptual dan teoritik.<sup>66</sup> Menurut beberapa ahli, analisis data adalah proses pengelolaan data kualitatif (kata-kata) yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau membahas hasil penelitian melalui pendekatan analisis konseptual dan teoritik.<sup>67</sup>

Berdasarkan hal di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dan dalam kenyataannya, analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

---

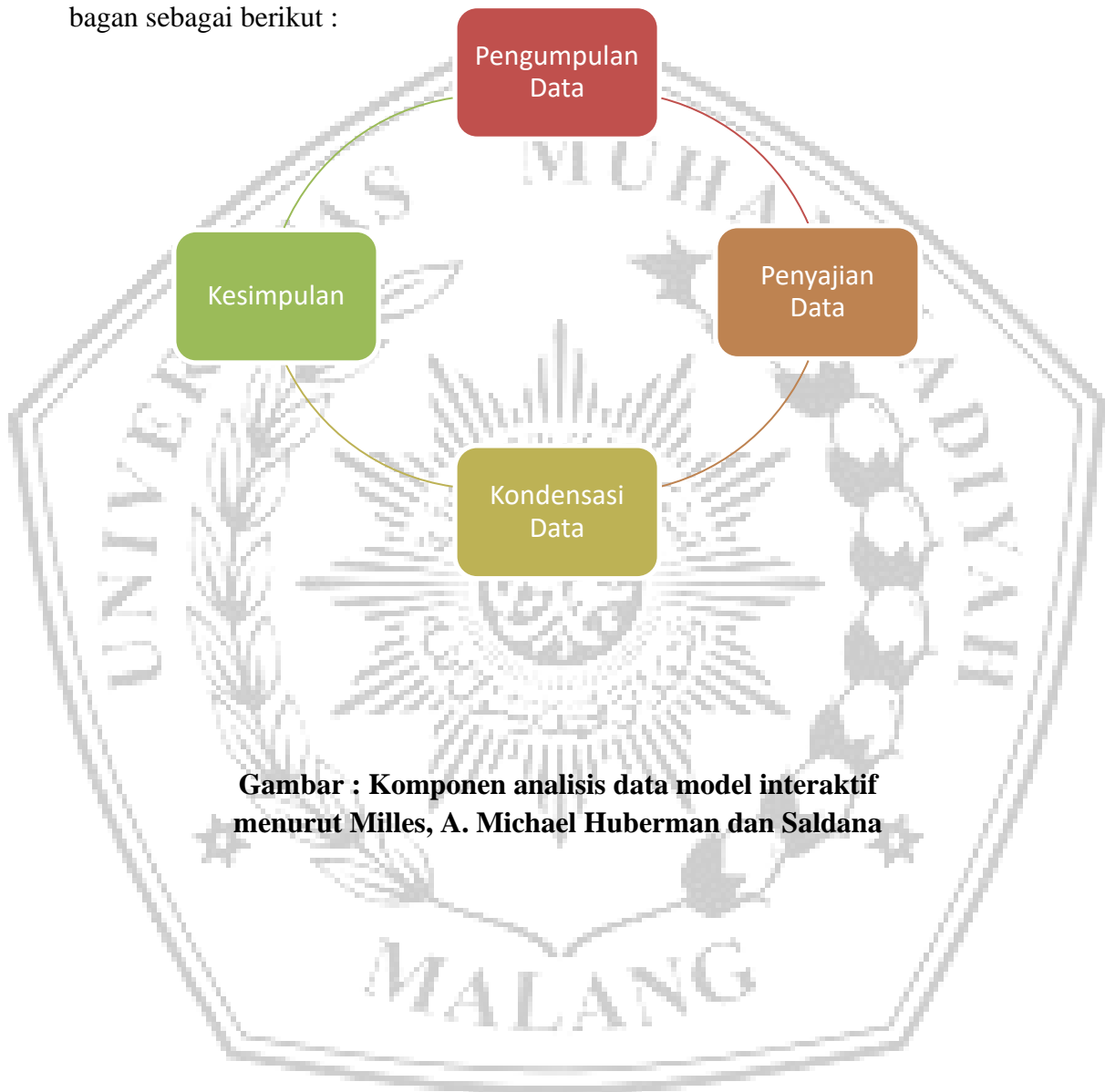
<sup>65</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 104

<sup>66</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 15

<sup>67</sup> Moh. Kasiram. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Press

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Modul Interaktif. Modul Interaktif merupakan analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas rincian proses analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



**Gambar : Komponen analisis data model interaktif menurut Milles, A. Michael Huberman dan Saldana**

<sup>68</sup> Ismail Suardi Wekke. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. hlm 93